

Pendapatan asli desa dan pemberdayaan masyarakat: pengaruh terhadap kesejahteraan dengan moderasi jumlah penduduk

Harum Melathi^{*)}, Darmanto, Desy Nur Pratiwi
Institut Teknologi Bisnis – AAS Indonesia
^{*)} Korespondensi (e-mail: harummelathi@gmail.com)

Abstract

This research examines the influence of Village Original Income and Community Empowerment on Community Welfare by considering Population as a moderating variable, using a case study in Manjungan Village, Ngawen District. This quantitative research was conducted with a population from Manjungan Village, Ngawen District, Klaten Regency. The sample was selected using the Slovin formula, with 96 respondents. Primary data was obtained through questionnaires, and data analysis was carried out using multiple linear regression. The test results show that Village Original Income and Community Empowerment significantly positively affect Community Welfare. However, population size does not strengthen the relationship between the village's original income and community welfare, while population size moderates the relationship between community empowerment and welfare.

Keywords: Original Village Income, Community Empowerment, Community Welfare, Population.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Desa dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat, dengan mempertimbangkan Jumlah Penduduk sebagai variabel moderasi, menggunakan studi kasus di Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan populasi yang diambil dari Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Sampel dipilih menggunakan rumus Slovin, dengan total 96 responden. Data primer diperoleh melalui kuesioner, dan analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa dan Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Namun, Jumlah Penduduk tidak memperkuat hubungan antara Pendapatan Asli Desa dan Kesejahteraan Masyarakat, sedangkan Jumlah Penduduk memoderasi hubungan antara Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Masyarakat.

Kata kunci: Pendapatan Asli Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat, dan Jumlah Penduduk.

How to cite: Melathi, H., Darmanto, D., & Pratiwi, D. N. (2024). Pendapatan asli desa dan pemberdayaan masyarakat: pengaruh terhadap kesejahteraan dengan moderasi jumlah penduduk. *Kurva: Jurnal Ekonomi Manajemen Keuangan dan Bisnis*, 1(1), 44–53. <https://doi.org/10.53088/kurva.v1i1.1070>

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah peraturan yang mengatur tentang pembentukan, pengaturan, dan pemberdayaan desa untuk menciptakan pemerintahan yang peduli lingkungan, demokratis, dan berkeadilan. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Desa Tahun 2014, terjadi perubahan signifikan dalam



pengelolaan dan pemberdayaan desa di Indonesia, yang akan menjadikan desa lebih maju, makmur, mandiri, dan sejahtera.

Pendapatan Asli Desa (PADesa) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Menurut Fadmawati (2018) PADesa ialah pendapatan yang dihasilkan dari hak-hak dan kewenangan yang dimiliki Desa berdasarkan asal usul serta otoritas lokal Desa. Penelitian ini konsisten dengan temuan Riza (2019), bahwa terdapat pengaruh positif PADesa terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wringin Anom.

Menurut Sudarmanto dkk (2020), pemberdayaan masyarakat ialah upaya untuk meningkatkan martabat dan kehormatan kelompok masyarakat miskin dan terbelakang tertentu. Penelitian ini konsisten dengan temuan Wardani & Utami (2020), yang menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sidoharjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul.

Menurut Claradiva (2017), kesejahteraan masyarakat adalah upaya pembangunan perekonomian nasional yang dapat terwujud melalui peningkatan standar hidup masyarakat, penciptaan peluang kerja yang lebih luas, dan pemerataan pendapatan yang merata di kalangan seluruh masyarakat. Penduduk dalam kesejahteraan masyarakat merupakan sasaran yang dituju dan harapannya masyarakat akan merasakan manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Besarnya populasi akan mempengaruhi peningkatan jumlah sarana pemrosesan yang memuaskan kebutuhan dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan tersebut (Widiagma, 2015).

Pendapatan desa di Desa Manjungan Kecamatan Ngawen dari tahun 2021 sampai tahun 2023 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan APBDes khususnya dalam bidang pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan.

Penelitian ini dilakukan karena PADesa telah memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan desa, namun pemerintah desa masih belum mampu memperkuat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, memperbaiki pelayanan publik di pedesaan, serta menguntungkan masyarakat desa jika pendapatan asli desa dikelola dengan baik dan jujur. Hal ini membuat ketertarikan penelitian untuk membahas tentang "Pengaruh Pendapatan Asli Desa dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan Jumlah Penduduk sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Desa Manjungan Kecamatan Ngawen)".

2. Tinjauan Pustaka

Teori Nurkse

Konsep teori *Nurkse* (1953) tentang lingkaran setan kemiskinan adalah dasar penelitian ini. Salah satu faktor penyebab rendahnya kesejahteraan masyarakat adalah tingginya tingkat kemiskinan. Menurut teori Nurkse, ketidaksempurnaan pasar,

kekurangan modal, serta kurangnya pertumbuhan sumber daya manusia menyebabkan rendahnya produktivitas, yang pada gilirannya menyebabkan pendapatan yang rendah, yang membuat masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan Asli Desa dan Kesejahteraan Masyarakat

Rachmawati (2019) menyatakan PADesa didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari desa berdasarkan hak asal-usul dan skala lokal desa. Penelitian ini sejalan dengan temuan Riza (2019) dan Anitasari Hening *et al.*, (2023), dengan hasil PADesa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Dengan demikian, dari pertimbangan dan penelitian tersebut, hipotesis yang dihasilkan adalah H1: Pendapatan Asli Desa memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Masyarakat

Nugroho (2013) menjelaskan, pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk memberikan kemandirian kepada mereka dengan mengaktifkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Penelitian ini sesuai dengan temuan sebelumnya oleh Lalaun & Siahaya (2015) dan Wardani & Utami (2020) dengan hasil bahwa pemberdayaan masyarakat ada pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, maka terdapat dugaan H2 : Pemberdayaan Masyarakat ada pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Jumlah Penduduk Memoderasi Pendapatan Asli Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pendapatan asli desa, baik besar maupun kecil, tidak secara langsung memengaruhi upaya pemberdayaan masyarakat, karena PADesa umumnya digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Menurut teori *Nurkse*, Jika jumlah penduduk rendah, PADesa yang tinggi mungkin memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan masyarakat karena sumber daya tersedia dapat didistribusikan dengan lebih merata. Sejalan dengan pemikiran tersebut, hasil penelitian Muslikah *et al.*, (2020) menemukan jumlah penduduk memperkuat pengaruh PADesa, DD, dan ADD terhadap belanja desa bidang pendidikan. Dengan demikian, dari pertimbangan dan penelitian tersebut, hipotesis yang dihasilkan adalah H3 : Jumlah penduduk mampu memoderasi hubungan antara Pendapatan Asli Desa terhadap kesejahteraan masyarakat

Jumlah Penduduk Memoderasi Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan teori *Nurkse*, jumlah penduduk akan memoderasi hubungan antara pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Penelitian oleh Febriyanti & Bawono (2019) menyatakan bahwa desa memiliki peran krusial dalam mengatasi kemiskinan karena kedekatannya dengan masyarakat. Salah satu strategi yang dapat diambil oleh pemerintah desa yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan. Dengan demikian

maka terdapat dugaan H4 : Jumlah Penduduk mampu memoderasi hubungan antara Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat

3. Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang melibatkan populasi dari Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin, dengan total 96 responden. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linear berganda. *Variable dependent* penelitian ini ialah kesejahteraan masyarakat. Sedangkan *variable independent* ialah PADesa dan pemberdayaan masyarakat, dengan jumlah penduduk sebagai variabel moderasi.

Analisis Linier Berganda & MRA

Penelitian ini menerapkan model regresi berganda & MRA. Berikut adalah model persamaan regresi linier berganda & MRA menurut Ghozali (2018):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + e \quad (2)$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan Masyarakat

A = Konstanta atau bilangan harga X = 0

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X₁ = Pendapatan Asli Desa

X₂ = Pemberdayaan Masyarakat

M = Jumlah Penduduk

X₁M = Interaksi antara Pendapatan Asli Desa dengan Jumlah Penduduk

X₂M = Interaksi antara Pemberdayaan Masyarakat dengan Jumlah Penduduk

e = *Standad Error*

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas, Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji normalitas ini bertujuan menentukan apakah sebuah model regresi, variabel gangguan berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk memeriksa model yang sedang diuji. Data residual memiliki distribusi normal apabila nilai sig > 0,05.
- Uji Multikolinieritas, menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan menentukan apakah ada hubungan timbal balik antara *variable independent* dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018), suatu variabel menunjukkan adanya multikolinieritas jika nilai Toleransi < 0,10 serta VIF > 10, dan sebaliknya.
- Uji autokorelasi, mengamati dampak dari pengamatan atau data pada satu variabel yang berkorelasi dengan data pada variabel yang sama (Gani & Amalia, 2015). Autokorelasi dapat dideteksi melalui nilai Durbin Watson. Kriteria pengujian Durbin Watson menurut (Sujarweni, 2016) ialah apabila nilai d berada di antara 2 dan 4 – dU, atau dU dan 2, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas, Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians dari residual antar pengamatan. Menurut Ghozali (2018), jika nilai sig > 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas pada *variable independent*, dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

Uji koefisien determinasi untuk menilai seberapa efektif *variable independent* menjelaskan variasi parsial dan simultan dari variabel dependen. Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2018), koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi, dan nilainya $0 < R^2 < 1$.

Uji F untuk mengevaluasi apakah *variable independent* dalam model berdampak secara bersamaan terhadap *variable dependent*. Menurut Ghozali (2018), apabila nilai probabilitas signifikan-nya kurang dari 5%, variabel tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap *variable dependent*.

Uji Hipotesis

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa pengaruh masing-masing *variable independent* terhadap *variable dependent* diukur melalui uji parsial. Uji parsial dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka menunjukkan adanya pengaruh dari *variable independent* terhadap *variable dependent* dan sebaliknya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Analisis Linier Berganda & MRA

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien β	t	Sig
(Constant)	5,857	2,441	0,017
Pendapatan Asli Desa (X1)	0,380	4,687	0,000
Pemberdayaan Masyarakat (X2)	0,285	4,568	0,000

Dari Tabel 1, maka dapat dihasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X1 + \beta X2 + e$$

$$Y = 5,857 + 0,380X1 + 0,285X2$$

Tabel 2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Koefisien β	t	Sig
(Constant)	7,566	0,752	0,454
Pendapatan Asli Desa (X1)	-0,192	-0,567	0,572
Pemberdayaan Masyarakat (X2)	0,948	3,485	0,001
Jumlah Penduduk (M)	-0,218	-,249	0,804
Pendapatan Asli Desa (X1)* Jumlah Penduduk (M)	0,052	1,739	0,085
Pemberdayaan Masyarakat (X2)* Jumlah Penduduk (M)	-0,058	-2,439	0,017

Dari tabel MRA, dihasilkan persamaan yaitu:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3M + \beta_4X_1M + \beta_5X_2M + e$$

$$Y = 7,566 - 0,192X_1 + 0,948X_2 - 0,218M + 0,052X_1M - 0,058X_2M$$

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas, pengujian menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai $0,087 > 0,05$ menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.
- Uji Multikolinearitas, hasil perhitungan menunjukkan nilai toleransi $> 0,1$, serta nilai VIF < 10 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.
- Uji Autokorelasi, hasil Uji Durbin Watson dengan nilai dw sebesar 1,847, dan dU sebesar 1,7103 serta 4-dU sebesar 2,2897, dapat disimpulkan yaitu $1,7103 < 1,847 < 2,2897$. Hal ini dinyatakan tidak terdapat autokorelasi (lolos uji autokorelasi).
- Uji heteroskedastisitas, hasil Uji Glejser dengan nilai sig untuk variabel Pendapatan Asli Desa (X1) dan Pemberdayaan Masyarakat (X2) berturut-turut ialah 0,461 dan 0,488, yang keduanya $> 0,05$. Alhasil, tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas (lolos).

Uji Koefisien Determinasi (adjusted R²)

Tabel 3. Uji R² dan F

Persamaan	R		Adjusted R Square	F	Sig.
	R	Square			
1	0,650	0,422	0,410	34,004	0,000
2	0,690	0,477	0,448	16,399	0,000

Berdasarkan Table 3 koefisien determinasi, didapati bahwa nilai *adjusted R Square* tersebut ialah 0,410. Hal ini mengindikasikan bahwa 41% variasi variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) dapat dijelaskan oleh Variabel PADesa (X1) dan Pemberdayaan Masyarakat (X2). Sisanya yaitu sebesar 59% (100% - 41%), yang dijelaskan faktor lain yang tidak diteliti. Dari Tabel 3, model regresi 1 ke model moderasi (persamaan 2) terjadi peningkatan nilai koefisien determinasi sejumlah 3,8% (model regresi 1 sejumlah 41%). Dalam persamaan regresi pertama, nilai *adjusted R Square* mencapai 0,410, sehingga variabel PADesa (X1) dan Pemberdayaan Masyarakat (X2) secara bersama-sama menjelaskan 41% variasi dalam Kesejahteraan Masyarakat (Y). Namun, setelah variabel moderasi dimasukkan ke dalam model, nilai *adjusted R Square* meningkat menjadi 0,448 (44,8%). Jadi disimpulkan inklusi variabel jumlah penduduk memperkuat PADesa (X1) dan Pemberdayaan Masyarakat (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y).

Berdasarkan Tabel 3 uji F pada persamaan 1, terlihat nilai sig $0,000 < 0,05$ serta nilai F_{hitung} sebesar $34,004 > 3,094337$. Jadi disimpulkan Variabel PADesa (X1) dan Pemberdayaan Masyarakat (X2), secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). Selain itu berdasarkan Tabel 3 uji F moderasi (persamaan 2), terlihat nilai sig $0,000 < 0,05$ serta nilai F_{hitung} sebesar $16,399 > 2,703594$. Hal ini mengindikasikan bahwa Variabel PADesa (X1) dan Pemberdayaan Masyarakat (X2), secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) dengan Jumlah Penduduk (M) sebagai variabel moderasi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4. Uji t Model Regresi persamaan 1

Model	t tabel	t hitung	Sig	Keterangan
Pendapatan Asli Desa (X1)	4,687	1,98580	0,000	Berpengaruh
Pemberdayaan Masyarakat (X2)	4,568	1,98580	0,000	Berpengaruh

Tabel 5. Uji t Model Moderasi

Model	t tabel	t hitung	Sig	Keterangan
Pendapatan Asli Desa (X1) * Jumlah Penduduk (M)	1,739	1,98609	0,085	Tidak Berpengaruh
Pemberdayaan Masyarakat (X2) * Jumlah Penduduk (M)	-2,439	1,98609	0,017	Berpengaruh

4.2. Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asli Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil uji hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Desa sebagai *variable Independent* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, atau hipotesis pertama dapat diterima. Dengan demikian, dengan adanya PADesa, masyarakat memanfaatkan potensi desa yang ada di Desa. Maka, kesejahteraan masyarakat akan meningkat, termasuk akses ke pendidikan, kesehatan, listrik, ekonomi, dan akses ke informasi. Kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat akan memudahkan pencapaian hal ini.

Hal ini juga konsisten dengan kriteria kesejahteraan masyarakat yang dijelaskan oleh Soetomo (2014). Pertama, kriteria mencakup keadilan sosial, yang terdiri dari aspek kesehatan, pendidikan, akses terhadap listrik dan air, dan orang-orang dalam kondisi miskin. Kedua, kriteria mencakup keadilan ekonomi, yang melibatkan tingkat pengeluaran pendapatan, serta kepemilikan rumah. Ketiga, kriteria meliputi rasa aman serta ketersediaan informasi yang mudah diperoleh. Hasil penelitian ini mendukung temuan Riza (2019) dan Anitasari Hening *et al.*, (2023) dengan hasil PADesa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil uji hipotesis kedua (H2) dari penelitian ini, pemberdayaan masyarakat terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, atau hipotesis kedua dapat diterima. Pemberdayaan masyarakat yang efektif adalah upaya yang menghasilkan dampak positif bagi anggota masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan, faktor-faktor yang mendukung kesejahteraan dapat terwujud. Sebagai contoh, di sebuah desa di mana masyarakat sering menjual hasil panen dengan harga rendah, pemberdayaan masyarakat dapat membantu meningkatkan nilai hasil panen tersebut melalui pengolahan yang lebih baik. Dampaknya langsung akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Pendekatan ini konsisten dengan teori Nurkse, yang menekankan bahwa tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menghambat kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Lalaun & Siahaya (2015), Wardani & Utami (2020), dan Suryawan & Utama (2021) dengan hasil bahwa pemberdayaan

masyarakat terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Jumlah Penduduk Mampu Memoderasi Hubungan Antara Pendapatan Asli Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengolahan data, jumlah penduduk tidak dapat memperkuat pengaruh PADesa terhadap kesejahteraan masyarakat atau sehingga hipotesis ketiga ditolak. Ukuran populasi dan jumlah pendapatan asli desa dalam suatu desa, entah besar atau kecilnya, tidak akan memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Ini karena PADesa biasanya diarahkan untuk pembangunan infrastruktur. Adapun faktor lain yang menyebabkan jumlah penduduk tidak mampu secara langsung memoderasi hubungan antara PADesa terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu pertama, Distribusi Pendapatan artinya dimana Jumlah penduduk tidak mencerminkan distribusi pendapatan yang merata di antara masyarakat desa. Kesejahteraan dapat dipengaruhi oleh bagaimana pendapatan didistribusikan di antara penduduk. Kedua, Ketersediaan Sumber Daya artinya kesejahteraan masyarakat juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya dan layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Faktor yang ketiga yaitu Tingkat Pengelolaan Sumber Daya, artinya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan program pembangunan juga memainkan peran penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Dan faktor yang keempat adalah Perubahan Demografi, dimana perubahan dalam struktur dan karakteristik demografi suatu daerah juga dapat mempengaruhi hubungan antara pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, pertumbuhan penduduk yang cepat tanpa peningkatan yang proporsional dalam infrastruktur dan layanan publik dapat menghambat kesejahteraan.

Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Fathurrohman (2018) memiliki hasil penelitian bahwa jumlah penduduk tidak dapat memperkuat PADesa dan DD. Sehingga, diharapkan bahwa jumlah penduduk dapat mengimbangi atau memoderasi kesejahteraan masyarakat dengan PADesa.

Jumlah Penduduk Memoderasi Hubungan Antara Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Menurut hipotesis keempat (H4) dari penelitian ini, jumlah penduduk mampu memoderasi pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat atau hipotesis keempat diterima. Jumlah penduduk mempunyai peran penting dalam menentukan efektivitas dan skala program pemberdayaan serta distribusi sumber daya yang relevan, yang semuanya dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan ekonomi dan sosial secara keseluruhan dapat ditingkatkan dengan partisipasi aktif anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan dan akses yang adil terhadap sumber daya.

Penelitian ini didukung dengan temuan Febriyanti & Bawono (2019) yang menyatakan bahwa desa memiliki peran krusial dalam mengatasi kemiskinan karena kedekatannya dengan masyarakat. Pemerintah desa bisa memperkuat kesejahteraan

warganya dengan melakukan pemberdayaan, merupakan langkah strategis yang dapat diambil.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa PADesa serta Pemberdayaan Masyarakat terdapat pengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat, serta Jumlah penduduk mampu memoderasi Pemberdayaan Masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat. Sementara Jumlah penduduk tidak mampu memoderasi PADesa terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka dengan demikian pada peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lainnya, seperti dana desa, alokasi dana desa sebagai variabel x, dan mengganti variabel y dengan belanja desa.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh anggota civitas akademika Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Anitasari Hening, Anam Moh Saiful, Susilowati Dados, & Adianita Happy. (2023). Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Pendapatan Asli Desa (PADes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukorejo. *Journal on Education*, 05(04), 16053–16059.
- Claradiva. (2017). *Pengaruh Variabel Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Sumatera Barat Periode tahun 2010-2015*. Valeria, Claradiva. "Pengaruh Variabel Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2010-2015." PhD diss., Universitas Andalas.
- Fadmawati. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PADesa), dan Jumlah Sarana Kesehatan Terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Kesehatan Tahun 2017 (Studi Empiris di Desa-Desa Kabupaten Wonogiri)*. 2017(Dd), 1–26.
- Fathurrohman, D. N., & Bawono, A. D. B. (2018). *Penduduk Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perubahan Alokasi Anggaran Desa-Desa di Kabupaten Wonogiri Tahun 2016 dan 2017)* (Issue Dd). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febriyanti, R. D., & Bawono, A. D. B. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pengalokasian Belanja Pendidikan dengan Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) Sebagai Variabel Moderating Tahun 2017 (Studi Empiris di Desa-Desa Kabupaten Wonogiri). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(2), 180–198. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i2.4743>
- Gani, Irawan, dan S. A. (2015). *Aalat Analisis Data - Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial, Edisi 1*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Lalaun, A., & Siahaya, A. (n.d.). *Dampak Program Pemberdayaan*.
- Muslikah, S., Sulistyono, S., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Pad), Dana Desa (Dd), Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Belanja Desa Bidang

- Pendidikan Dengan Jumlah Penduduk Miskin Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4457>
- Nugroho. (2013). *Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pemukiman Guna Perbaikan Kesejahteraan Melalui Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Mntran Wetan Kabupaten Magelang*”.
- Putra W, A. (2015). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–5.
- Rachmawati. (2019). *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Pengelolaan Usaha Desamenurutperspektif Ekonomi Islam*.
- Riza, I. F. (2019). Pengaruh ALokasi Dana Desa (ADD) Dan Pendapatan Asli Desa (PADesa) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Study Kasus pada Desa Wringin Anom Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo). *Skripsi*.
- Soetomo. (2014). *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*.
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M. M., Purba, S., Syafrizal, S., Bachtiar, E., Faried, A. I., Nasrullah, N., Marzuki, I., & Hastuti, P. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sujarweni. (2016). *SPSS Untuk Penelitian*.
- Suryawan, A., & Utama, M. S. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Community Based Tourism Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Ceking Rice Terrace, Tegallalang. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(8), 674. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i08.p03>
- Wardani, D. K., & Utami, R. R. P. (2020). Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidoharjo. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 35–50. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.376>